

Media Google Classroom dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman

Mardiana¹, Laelah Azizah^{2*}, Mantasiah R³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: dodhyanao12@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MIA MAN 1 kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar, sampel dalam penelitian dipilih secara acak (random sampling) yakni siswa kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,347 \geq t_{tabel} = 2,03$, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, media pembelajaran *Google Classroom* efektif terhadap memahami bacaan bahasa Jerman siswa Kelas XI MAN 1 Kota Makassar.

Kata kunci: Efektivitas, Media Google Classroom, Membaca Memahami

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. The purpose of this study is to obtain data and information about the effectiveness of Google Classroom as a learning medium in reading learning to understand German language for students of class XI MIA MAN 1 Makassar. This research is a quasi-experimental research with the form of Nonequivalent Control Group Design. The research population was students of class XI MIA MAN 1 Makassar, the samples in the study were selected randomly (random sampling), which students of class XI MIA 4 as the experimental class and students of class XI MIA 3 as the control class. Data were analyzed using t-test analysis which showed the value of t count = $4.347 \geq t \text{ table} = 2.03$, with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that the Google Classroom learning media is effective in reading learning to understand German language of students in Class XI MAN 1 Makassar.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi di lingkungannya. Selaras dengan hal tersebut, seorang ahli bahasa terkenal yang berasal dari Indonesia Chaer, (2014:1) mengemukakan bahwa “Bahasa memiliki fungsi sebagai satu-satunya alat komunikasi manusia dalam bermasyarakat”. Dengan demikian, kita dapat memahami betapa pentingnya sebuah bahasa.

Kesadaran akan pentingnya bahasa tidaklah cukup dengan menguasai satu bahasa, bahasa ibu atau bahasa nasional saja. Untuk melakukan komunikasi dengan semua orang, baik dalam maupun luar negeri, penguasaan bahasa dari negara tersebut sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut menguasai bahasa asing merupakan salah satu kebutuhan yang penting. Salah satu bahasa asing yang sudah diajarkan di Indonesia dan dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman adalah bahasa yang memegang peranan penting dalam komunikasi internasional, bahasa Jerman banyak digunakan di negara-negara Eropa. Bahkan bahasa Jerman juga digunakan sebagai bahasa resmi di beberapa negara Eropa, seperti Austria, Swiss, Belgia (Angreany, F., et al, 2021).

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) setelah bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan terampil menggunakan bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi yaitu; kemampuan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan kemampuan menyimak (*Hörverstehen*) serta ditunjang oleh dua aspek yaitu; tata bahasa dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*).

Kemampuan membaca (*Leseverstehen*) merupakan salah satu kompetensi yang akan dibahas. Penguasaan membaca memahami sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebagaimana dalam Kurikulum 13 edisi revisi yang dijelaskan bahwa, tujuan utama membaca yaitu pemahaman terhadap isi teks bacaan. Sehingga dengan pemahaman tersebut, pesan-pesan dalam bentuk bahasa tertulis dapat tersampaikan secara utuh. Hal ini menjadi dasar dibutuhkannya pelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman, sehingga siswa mampu memahami dan mengerti apa yang dibaca. Dalam pembelajaran membaca memahami teks bahasa Jerman, siswa perlu untuk memahami apa yang dibacanya (Tahir, I., et al, 2021; Widiawati, T., et al, 2020; Sanusi, Y. H., et al, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru yang telah dilakukan pada waktu pelaksanaan Kegiatan PPL II, diperoleh informasi bahwa dari keempat kompetensi pembelajaran bahasa Jerman tersebut, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca memahami (*Leseverstehen*). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru bahasa Jerman selama pembelajaran, siswa belum memenuhi KKM bahasa Jerman yaitu 75, diduga karena kurangnya pemahaman pada teks bahasa Jerman. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tahir, R. A., et al, (2020);

Wahdaniyah, S., et al (2021); Utami, T. T., et al, (2021) bahwa kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa masih berada dalam kategori kurang.

Saat pandemi Covid-19, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan segala proses pembelajaran yang sebelumnya di sekolah menjadi di rumah saja atau biasa disebut *Work from Home* (WFH). Di masa pandemi, pemerintah pun mewajibkan seluruh jenjang pendidikan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media elektronik yang ada. Adapun yang dimaksud pembelajaran jarak jauh menurut Mantasiah R, dkk. (2020, h. 431): merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran antar pendidik dan peserta didik dilakukan pada lokasi yang terpisah menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. Oleh sebab itu, salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang semangat siswa. Karena media yang terbilang baru, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan antusias dalam proses pembelajaran.

Aplikasi *Google Classroom* sebagai pembelajaran daring dapat menghubungkan komunikasi guru dan siswa di luar sekolah. Penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh Sabran & Sabara, (2019); Ernawati, (2018); Rahmanto & Bunyamin,(2020) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif untuk diterapkan.

Google Classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti *Google Kelas* adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu bagi siswa dalam hal membaca memahami. Guru dapat mengunggah sebuah teks dalam aplikasi, sehingga pembelajaran dan juga penugasan dapat dilakukan tanpa menggunakan kertas (*Paperless*). *Google Classroom* ini bebas untuk digunakan, mudah diakses, dan tersedia di *PlayStore* maupun *App Store*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap memahami bacaan bahasa Jerman siswa Kelas XI MAN 1 Kota Makassar. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keefektifan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap memahami bacaan bahasa Jerman siswa Kelas XI MAN 1 Kota Makassar.

Media merupakan hal yang sangat diperlukan dan sangat membantu guru dalam menunjang suatu proses pembelajaran. Media sebagai wadah penyalur pesan dipaparkan oleh Azizah, Burhanuddin & Zulfikar (2017), "*The media are messages container you want forwarded by the source or distributors to target or recipient of the message with the aim of creating the learning process more active*" (h. 196). Artinya, media adalah wadah pesan yang ingin diteruskan oleh sumber atau penyalur kepada sasaran atau penerima pesan dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih aktif.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar dan melibatkan banyak komponen. De Houwer juga memaparkan pendapat lain mengenai pembelajaran, Dia mengatakan, *“Learning has been defined functionally as changes in behavior that result from experience or mechanistically as changes in the organism that result from experience”* (De Houwer, 2013, h. 2). Artinya, Pembelajaran telah didefinisikan secara fungsional sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau secara mekanistik sebagai perubahan dalam organisme yang dihasilkan dari pengalaman.

Media pembelajaran sebagai alat untuk menyalurkan pesan juga dikemukakan oleh Rusman (2011), *“Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”* (h. 60). Sedangkan, menurut Gervé & Peschel (2013) menyatakan *“Medien als Informationsträger, Unterhaltungs- und Kommunikationsmittel sowie als Gestaltungswerkzeuge”* (h. 61). Pernyataan tersebut bermakna bahwa media bermanfaat sebagai pembawa informasi, alat hiburan dan komunikasi serta alat desain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran kepada para siswa agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Google Classroom

Proses pembelajaran yang mengharuskan dengan jarak jauh membuat segala sesuatu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi atau lebih dikenal dengan *E-Learning*. Dalam *E-learning*, guru-guru banyak memanfaatkan media pembelajaran online, seperti *Microsoft Teams*, *Edmodo*, *Schoology*, *E-learning Madrasah*, *Google Classroom*, dan sebagainya. Salah satu media yang paling banyak digunakan adalah *Google Classroom*.

Akun google ini terdapat tiga menu yaitu streams, classwork atau aktivitas siswa dan people. Pada tahun 2018, Ernawati mengemukakan bahwa *Stream* merupakan fasilitas *Google Classroom* yang dapat digunakan untuk membuat pengumuman, berdiskusi ide atau melihat alur tugas, materi, kuis dari topik yang akan di ajarkan. *Classwork* dapat digunakan pengajar untuk membuat soal tes, kuis, mengupload materi dan mengadakan refleksi. Pada menu people atau orang, guru dapat mengundang siswa dengan menggunakan kode akses yang tersedia di panel. Sebagai multimedia pembelajaran *Google Classroom* telah terbukti mendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat diintegrasikan dengan model atau metode apapun.

Li (2020), *“Google Classroom bietet eine Sammelstelle für Aufgaben und Unterrichtsmaterialien im Netz. Als Lehrer kannst du Kurse erstellen, Materialien und Aufgaben hochladen und sie für alle deine Schüler freigeben oder einzelnen Schülern zuweisen. Schüler wiederum bekommen eine unkomplizierte Möglichkeit, Aufgaben abzurufen und nach dem Bearbeiten wieder hochzuladen”*. Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa *Google Classroom* menawarkan tempat pengumpulan tugas dan bahan ajar di Internet. Guru dapat membuat kursus, mengupload materi dan tugas, dan membagikannya dengan semua siswa atau menugaskannya ke setiap siswa. Siswa juga dapat dengan mudah mengingat untuk mengumpulkan tugas.

Selaras dengan tersebut, *Google Classroom* juga dikemukakan oleh Beal dalam Syafi'i (2020) bahwa "*Google Classroom is a tool that facilitates student and teacher collaboration; also, the teacher can create and distribute assignments for students in an online classroom for free*" (h. 49). Pernyataan tersebut dimaknai bahwa *Google Classroom* adalah alat yang memfasilitasi kolaborasi siswa dan guru; Selain itu, guru dapat membuat dan mendistribusikan tugas untuk siswa di kelas online secara gratis. Mayasari, dkk. (2019, h. 20): "*Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolonggolongkan setiap penugasan tanpa kertas*".

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi pembelajaran *online* yang diperuntukkan untuk membantu dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengatur setiap penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*).

Membaca Memahami

Membaca merupakan proses kognitif yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Keberhasilan dari aktivitas tersebut bergantung dari kemampuan setiap individu baik dalam bidang pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. Menurut Suprihanto, dkk. (2003) "*Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaannya atau penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seorang individu*" (h. 23). Senada dengan hal tersebut pendapat Robbins dalam Wibowo (2013) yang memberikan pengertian "*Kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas*"(h. 93).

Tahun 2008, Finochiaro dalam Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bacaan. Selanjutnya, Burhan dalam Saddhono dan Slamet (2014) mengemukakan "*Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan*" (h. 100).

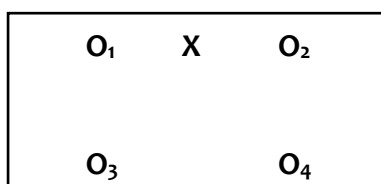
Kemampuan membaca dijelaskan oleh Olviyanti, Marbun & Arifin (2015), "*Reading is useful and rewarding experience that can provide the students with wealth of interesting information in a pleasant way*" (h. 2). Artinya, Membaca adalah pengalaman yang bermanfaat dan bermanfaat yang dapat memberi siswa banyak informasi menarik dengan cara yang menyenangkan. Siswa memerlukan pemahaman dalam suatu bacaan agar memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak. Pendapat lain mengemukakan tentang pengertian membaca memahami: "*Suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan*" (Somadayo, 2011, h. 10). Pendapat lain yang sejalan dengan pengertian membaca memahami dikemukakan pula oleh Silliman dan Wilkinson (2007), "*Reading comprehension is generally defined as the ability to acquire meaning from written text*" (h.131). Melalui membaca pemahaman (*reading comprehension*),

pembaca dapat memahami isi dari teks yang dibacanya yang berkaitan dengan informasi maupun kosakata baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa kemampuan membaca memahami adalah proses pemerolehan makna, bukan sekedar membaca melainkan memahami atau mengerti isi bacaan yang melibatkan banyak faktor di dalamnya seperti simbol, grafis, sandi, gambar, dan kata-kata dalam tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberi *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa dan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dikarenakan pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, maka kelas kontrol tetap dilakukan dengan model konvensional (ceramah), tetapi dilakukan secara daring menggunakan *Whatsapp*. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut:



O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* kelas kontrol

O₄ : *Post-test* kelas kontrol

X : Perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA MAN 1 kota Makassar yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah siswa 239 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 4 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut dipilih menggunakan sampel acak (*Random sampling*). Jadi, total sampel siswa adalah 40.

Peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kedua bagian tes ini memiliki prosedur penilaian untuk setiap komponen sebagai berikut:

1. Tes *Fragen zum Text* berjumlah 10 soal, setiap jawaban benar memperoleh skor 2 dan jawaban salah skor 0.
2. Tes *Richtig - Falsch (R-F)* berjumlah 10 soal, jawaban benar memperoleh skor 2 dan jawaban yang salah memperoleh skor 0. Jadi, skor maksimal adalah 20.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca memahami siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan

tabel-Z score dan chi-kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Pre-test

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pre-test kelas XI MIA 4 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen, rata-rata (mean) dari 20 siswa adalah 60,37 (nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 40). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 7,5 dibulatkan menjadi 8 dengan jumlah interval skor adalah 6.

Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Eksperimen XI MIA 4 MAN 1 Kota Makassar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-47	3	15
2	48-55	8	40
3	56-63	2	10
4	64-71	2	10
5	72-79	2	10
6	80-87	3	15
Σ		20	100

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 8 (40%) orang siswa memperoleh nilai tertinggi pada interval skor dengan rentangan 48-55, sedangkan 2 (10%) orang siswa memperoleh nilai terendah pada interval skor dengan rentangan antara 56-63, 64-71 dan 72-79.

Analisis Statistik Deskriptif Post-test

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil post-test kelas XI MIA 4 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen, rata-rata (mean) dari 20 siswa adalah 82,75 (nilai tertinggi adalah 95 dan terendah adalah 55). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 6,67 dibulatkan menjadi 7 dengan jumlah interval skor adalah 6.

Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-test Kelas Eksperimen XI MIA 4 MAN 1 Kota Makassar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-61	1	5
2	62-68	1	5
3	69-75	3	15

4	76-82	5	25
5	83-89	5	25
6	90-96	5	25
Σ		20	100

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa, 5 (25%) orang siswa memperoleh nilai tertinggi pada interval skor dengan rentangan 76-82, 83-89 dan 90-96, sedangkan 1 (5%) orang siswa memperoleh nilai terendah pada interval skor dengan rentangan antara 55-61 dan 62-68.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan secara daring selama 4 pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan selama 1 jam pelajaran, jadwal pelajaran untuk kelas eksperimen (XI MIA 4) pada hari senin jam 11.00-12.00, sedangkan untuk kelas kontrol (XI MIA 3) pada hari selasa jam 9.00-10.00. Siswa cukup aktif dalam melakukan pembelajaran, walaupun terdapat beberapa siswa yang terkendala karena pembelajaran yang bergantung pada internet.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pre-test dengan memanfaatkan salah satu fitur yang terhubung dengan *Google Classroom*, yaitu Google Form Kemudian, kedua kelas diajarkan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada kelas eksperimen, siswa diajarkan dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman. Seluruh proses pembelajaran di kelas eksperimen (XI MIA 4) dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*, termasuk absensi dan juga rekapan nilai tugas.

Nilai-nilai yang diperoleh untuk mengetahui keefektifan media *Google Classroom* diperlukan beberapa tahapan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahapan pertama, dilakukan uji normalitas dinyatakan sebaran data memiliki distribusi data yang normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun tes yang diberikan berupa *Fragen zum Text* dan *Richtig-falsch*.

Tahapan selanjutnya, yaitu uji homogenitas untuk mengetahui sampel yang digunakan peneliti apakah berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa data atau varian homogen. Setelah kedua tahapan tersebut dilakukan, peneliti melakukan uji hipotesis atau tahapan akhir dalam penelitian yang dilakukan setelah *post-test* diberikan, untuk mengetahui apakah *Google Classroom* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa Jerman khususnya kemampuan membaca memahami.

Berdasarkan data penelitian diketahui rata-rata *pre-test* 60,37 setelah dilakukan *post-test* 82,75, sehingga mengalami peningkatan sebesar 22,38. Selanjutnya, berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 4,347, nilai t_{tabel} dengan dk 38 pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,03$ ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar dinyatakan berhasil.

Keberhasilan tersebut tidak hanya berupa angka yang mengalami peningkatan, tapi juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang antusias dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*. Karena media yang terbilang baru bagi siswa, membuat keingintahuan akan media tersebut pun semakin besar. Selama pembelajaran daring, siswa hanya belajar melalui via *Whatsapp*. Pemanfaatan beberapa fitur yang diterapkan dalam aktivitas membaca membuat siswa merasa termotivasi. Sehingga *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dianggap cukup membantu dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman.

Temuan penelitian ini yang menyatakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran efektif dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar didukung oleh Pendapat Ernawati (2018) pada bab II h. 10 yang menyatakan bahwa "Sebagai multimedia pembelajaran *Google Classroom* telah terbukti mendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat diintegrasikan dengan model atau metode apapun." Jadi, proses pembelajaran membaca memahami dapat terlaksana dengan baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran efektif dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,347 \geq t_{tabel} = 2,03$, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 90% siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai di atas standar kelulusan (75) untuk mata pelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, penelitian tentang keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021, March). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Azizah, L., Burhanuddin, M., & Zulfikar, M. (2017, May). The Effectiveness of Quartet Card Utilization as Learning Media to Improve Speaking Skills in German for Students. In 5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017) (pp. 195-198). Atlantis Press.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic bulletin & review*, 20(4), 631-642.
- Ernawati, M. 2018. *Media Pembelajaran Google classroom*. Kompas. Jakarta, Desember 18th.
- Gervé, F., & Peschel, M. 2013. *Medien im Sachunterricht*. Gläser, E./Schönknecht, G.: *Sachunterricht in Der Grundschule. Entwickeln-Gestalten-Reflektieren*. Arbeitskreis Grundschule-Der Grundschulverband, 139, 58-79.

- Li, Daniela. 2020. *Google Classroom: Infos und Tutorial zum digitalen Klassenzimmer*. Retrieved from: <https://www.otto.de/updated/ratgeber/google-classroom-infos-und-tutorial-zum-digitalen-klassenzimmer-84283/>. (Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 03.11 WITA)
- Mantasiah, R., Anwar, M., Saleh, N., Rivai, A. A., & Rivai, A. T. O. (2020, December). Perception Analysis Of Teachers And Students Towards Online Learning During The Covid 19 Pandemic. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 18-23.
- Olviyanti, I., Marbun, R., & Arifin, Z. (2015). *An Analysis On The Ability Comprehending A Reading Text By The Sixth Year Students*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4, No 1.
- Rahmanto, M. A. & Bunyamin. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*. Jakarta: *Jurnal Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019, February). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Silliman, E.R., & Wilkinson, L.C. (2007). *Language and literacy learning in schools*. New York: The Guildford Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihanto, Harsiwi. 2003. *Perilaku Organisasional*. YKPN: Yogyakarta.
- Syafi'i, A. (2020). Google Classroom as learning platform in teaching writing. *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris)*, 9(1), 48-64.
- Tahir, I., Jufri, J., & Achmad, A. K. (2021). Murder Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 127-136.
- Tahir, R. A., Rijal, S., & Fatimah, S. (2020). Keefektifan Penggunaan Teknik Think Pair Share (TPS) dalam Keterampilan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).

- Utami, T. T., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 154-161.
- Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). Penerapan Model Nurs Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 83-92.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiawati, T., Nuraida, I., & Saputri, S. W. (2020). IMPROVING THE STUDENT'S READING SKILL TROUGH SQ3R TECHNIQUE IN MTS AL-KHAIRIYAH. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).